

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang bermutu dalam praktek proses pembelajaran harus dapat memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik atau dengan kata lain proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus merasa nyaman, senang dan tidak tertekan ketika terlibat dalam kegiatan belajar. Karena Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses “memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya.

Kemudian dalam hal Pembelajaran harus memberikan makna yang mendalam dan selalu diarahkan untuk tumbuh dan kembang peserta didik, menghargai lingkungan sehingga potensinya dapat berkembang secara optimal. Pendidikan tidak sekedar terfokus pada peningkatan intelektual seperti yang terjadi pada proses pendidikan di Indonesia selama ini, tetapi juga perlu diimbangi dengan peningkatan sifat kedewasaan dan kematangan budi pekerti dengan proporsi yang tepat sehingga mampu membentuk generasi yang berbudi luhur. Pendidikan yang bermutu secara fungsional menghantarkan setiap individu untuk mampu bertahan, berdaya saing, secara mandiri dalam kehidupan yang dinamis dan bergerak cepat penuh persaingan. Pendidikan merupakan salah satu

kebutuhan pokok manusia dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Pendidikan Jasmani salah satu mata pelajaran yang ada di setiap sekolah, melalui pendidikan jasmani siswa di harapkan mampu menjaga kebugaran dan kesehatan jasmaninya, serta mampu menggali potensi yang di miliki. Dengan adanya pendidikan akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan, pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka diusahakan pendidikan mulai dari tingkat SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA sampai pendidikan ditingkat Universitas. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, mempertebal kepribadian dan memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai mahluk individu dan mahluk sosial.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya. Pendidikan merupakan

kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif.

Tujuan pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. (Setiyawan, 2017) Pendidikan jasmani adalah bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Gerak adalah ciri dari makhluk hidup dimana gerak merupakan bagian aktivitas jasmani yang melekat pada manusia. Karena itu, pembelajaran gerak atau aktivitas jasmani sesungguhnya sangat penting bagi kualitas hidup manusia, proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif. Kualitas pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain adalah guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani olahraga dapat berjalan dengan baik atau secara efektif jika prasarana dan sarana yang sesuai materi terpenuhi dan

dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.

Salah satu untuk mewujudkan kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting seperti prasarana dan sarana untuk terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang optimal. Hal tersebut berlaku untuk semua bidang studi, termasuk bidang studi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar prasarana dan sarana pendidikan nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan.

Prasarana dan sarana untuk SMA, SMK, dan MA, mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Hal ini tertuang dengan jelas pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007, dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di SMA, SMK, dan MA seharusnya

ada, berfungsi, cukup dalam jumlah dan memenuhi spesifikasi untuk menunjang proses belajar tersebut. Keberadaan dari sarana dan prasarana tidak kalah penting dengan aspek-aspek pengajaran lainnya. Dalam praktek pengajaran sering dijumpai bagaimana seorang guru sangat pandai dalam menyampaikan suatu materi kepada siswanya tetapi tidak didukung dengan prasarana dan sarana yang memadai, maka mustahil hal tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Prasarana dan sarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. (Darmawan, 2014) prasarana dan sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Keberadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran, pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki prasarana dan sarana yang memadai, mengingat pendidikan memerlukan prasarana dan sarana yang memadai. Kebutuhan prasarana dan sarana pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan prasarana dan sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga prasaran dan sarana tersebut harus ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani.

Praktik-praktik pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran yang selama ini banyak dilakukan, baru sebatas pada bagaimana peserta didik dibelajarkan untuk menerima sejumlah materi guna memenuhi tuntutan program dan kurikulum yang telah ditetapkan, Alokasi waktu yang terbatas, kualifikasi tenaga pengajar yang tidak sesuai, dan minimnya anggaran yang dialokasikan. Selain itu, infrastruktur di sebagian sekolah masi kurang memadai. Kondisi yang demikian tentu sangat tidak menguntungkan bagi pengembangan Pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran. pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual dan sosial). “Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani Untuk dapat menyerap konsep-konsep gerakan dalam pembelajaran penjas dibutuhkan kemampuan inteligensi yang tinggi dari setiap peserta didik” (Fajar,2017). pendidikan jasmani di sekolah tidak diarahkan untuk menguasai cabang olahraga, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa, sebagai subjek didik dan bukan sebagai objek didik. Pada akhirnya siswa akan menyenangi kegiatan jasmani sepanjang hidupnya, yang sangat berguna bagi diri sendiri, baik untuk masa kini maupun masa depan.

Olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyehatkan badan. Menurut Cholik Mutohir olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia

Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Untuk penjelasan pengertian olahraga menurut Edward olahraga harus bergerak dari konsep bermain, games, dan sport. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah wahana untuk menumbuh-kembangkan anak secara wajar dan efektif. Oleh karenanya, sudah selayaknya bila pendidikan jasmani diberikan perhatian yang proporsional dan dilaksanakan secara efisien, efektif serta sesuai dengan kondisi fisik dan psikis anak. Olahraga dalam pendidikan yang saling berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan nilai-nilai sosial dalam olahraga, pendidikan jasmani di sekolah sangat penting karena memiliki nilai yang dapat membentuk karakter moral yang kuat.

pembelajaran pendidikan jasmani mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Menurut para ahli, tidak ada satu pelajaran lain dalam kurikulum yang dirancang membantu siswa untuk berubah perilakunya secara lengkap seperti yang terjadi dalam pendidikan jasmani (Mahendra, 2015). “Sedangkan secara khusus, pendidikan jasmani pun dapat diakui sebagai satu-satunya pelajaran yang mampu membekali keterampilan yang sifatnya khas seperti keterampilan gerak dan kebugaran jasmani, yang sekaligus menjadikan mereka mencapai kondisi wellnes yang dapat menjamin keseimbangan antara fisik dan jiwa serta emosi (Mahendra, 2015)”. Pendidikan jasmani diharapkan mampu untuk memfasilitasi kebutuhan gerak siswa sebagai pengembangan aspek psikomotor yang sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan kualitas dan kuantitas gerak pada siswa secara optimal. Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk

manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Kegiatan belajar dan mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dalam semua komponen pengajaran dan prasarana sarana akan berproses di dalamnya, komponen inti dalam proses belajar mengajar adalah prasarana dan sarana olahraga yang memadai.

Perkembangan pendidikan jasmani di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan yang cukup baik. (Asep Hernawan Herry & Andriyani, 2014)” Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah sering disebut pendidikan formal, sebab sudah memiliki rancangan pendidikan berupa kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas, dan rinci. Dalam pelaksanaannya, dilakukan pengawasan dan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian kurikulum tersebut. Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis dan menentukan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.“ Kurikulum pendidikan jasmani yang seimbang mencirikan bahwa muatan pendidikan jasmani tidak ditekankan hanya pada penguasaan keterampilan motorik, tetapi juga pengembangan nilai-nilai kepribadian peserta didik. Perubahan kurikulum diberbagai tingkat pendidikan mengarah ketingkat pendidikan yang lebih maju. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah diharapkan mampu menuju ke arah perubahan tingkah laku dan keterampilan, serta perubahan dari penambahan pengetahuan, pengupayaan dan penambahan diutamakan pada kemampuan psikomotor dan



fisikal, pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum ada pelajaran atletik lompat jauh banyak sekolah yang tidak bisa menjalankan pelajaran lompat jauh ada berapa sekolah tidak bisa melaksanakan pelajaran tersebut dengan maksimal karena tidak lengkapnya prasarana dan sarana, dalam proses pembelajaran semua ini tidak bisa diatasi tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari kreatifitas seorang guru dan harus menguasai dua hal, yaitu teori dan praktek dalam melaksanakan pembelajaran.

Pemerintah telah berusaha melakukan pembaruan pada kurikulum pendidikan, pembaruan ini melahirkan Kurikulum 2013 yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam upaya merealisasikan kurikulum 2013 yang telah dikembangkan oleh pemerintah dan menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif, maka sekolah harus memiliki prasarana dan sarana yang cukup dan memadai serta mempunyai standar kualitas yang baik. Prasarana dan sarana yang dimaksud disini adalah berupa lapangan olahraga serta peralatan atau perlengkapan olahraga lainnya. Keberadaan saran dan prasarana tersebut dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani, sehingga dapat dengan mudah mengembangkan pengetahuan, jasmani dan rohani, dan juga disiplin siswanya. Keberadaan prasarana dan sarana di sekolah harus dirawat dengan baik dan disimpan ditempat yang baik, agar kualitas dari prasarana dan sarana tersebut tetap terjaga. Faktor siswa sangat penting dalam pembelajaran karena kelancaran dalam proses belajar tergantung dari jumlah siswa. Penggunaan prasarana dan sarana tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu sarana media penunjang para peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran yang di

ajarkan, Pengadaan prasarana dan sarana harus di seimbangkan dengan jumlah murid. Perbandingan jumlah alat dengan siswa dapat memperlambat proses pembelajaran, minat berolahraga dari siswa juga sangat menentukan berjalanya proses pembelajaran dan banyak cabang olahraga harus diajarkan dalam pendidikan jasmani membutuhkan prasarana dan sarana yang memadai. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan yang baik, namun sebaliknya apabila prasaran dan sarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan jasmani disekolah.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, akan tetapi berlangsung secara praktek di luar kelas. Hal ini prasarana dan sarana pendidikan jasmani besar sekali manfaatnya bagi guru maupun siswa guna memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang perpustakaan, gedung olahraga, dan ruang lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Penggunaan prasarana dan sarana tidak dapat di pungkiri menjadi salah satu sarana media penunjang para siswa dalam lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan. Terkadang alat pembelajaran yang sudah ada kurang mampu menjadi solusi bagi para guru, dalam aktivitas pembelajaran menggunakan media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi dalam proses pengajaran penjas disekolah. Suksesnya pembelajaran disekolah didukung dengan adanya prasarana dan sarana pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif dan efisien,

prasarana dan sarana yang ada disekolah perlu di pergunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan prasarana dan sarana merupakan kegiatan yang penting disekolah sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran, sangat penting prasarana dan sarana pendidikan sehingga setiap institusi memenuhi standar prasarana dan sarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, prasarana dan sarana juga harus memenuhi syarat agar terciptanya proses pembelajaran pendidikan secara efektif.

Prasarana dan sarana mempunyai arti penting, tanpa prasarana dan sarana yang kurang memadai akan kurang bermakna bahkan akan membuang waktu dan tenaga, oleh karena itu tujuan prasarana dan sarana sangat berguna dalam semua aktivitas dalam setiap cabang olahraga baik itu cabang olahraga perorangan maupun beregu tentu membutuhkan prasarana dan sarana penunjang kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani antara lain adalah lapangan dan peralatan, tanpa tersedianya lapangan yang memadai sudah dapat dikatakan proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan dengan baik. Apabila sekolah tidak memiliki fasilitas seperti lapangan maka ini merupakan kendala dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, Untuk itu di setiap sekolah seharusnya memiliki lapangan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Prasarana dan sarana olahraga merupakan suatu sarana yang sangat kompleks tidak hanya alat-alat olahraga tertentu yang digunakan di sekolah, tetapi banyak alat-alat olahraga yang perlu diperlihatkan dan dicoba bagi siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk proses belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar siswa di harapkan

memiliki tujuan yang jelas, hal ini karena prasarana dan sarana belajar harus dimengerti dan diperagakan agar pengalaman siswa bertambah.

Dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi covid-19. Serangan virus yang hingga kini belum ditemukan vaksinya tersebut berdampak pada penyelenggara pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, (Syah, 2020) berpendapat bahwa “Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh.” Pemerintah saat ini menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19, mengharuskan guru melaksanakan WFH (work from home) dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, (Rosali, 2020) “Dampak pandemik Covid-19 mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.” kegiatan pembelajaran berubah menjadi tantangan bagi guru khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), agar sasaran dan tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Dalam surat edaran Mendikbud No 4 tahun 2020 terkait panduan pembelajaran dirumah selama masa

pandemi mengharuskan guru untuk tidak membebani peserta didik melalui tuntutan capaian kurikulum sebagai syarat kenaikan kelas. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa dimasa sekarang ini, dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktek olahraga siswa dapat membentengi diri salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh untuk meningkatkan imunitas dalam tubuh, dengan berolahraga secara teratur menjadi cara untuk menjaga kesehatan dalam masa pandemi covid-19 saat ini.

Pola pembelajaran dirumah pasti memiliki tantangan tersendiri terutama untuk guru mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah tentunya harus mampu untuk meningkatkan tarap kebugaran siswa, keterampilan motorik dan nilai-nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial, sehingga materi pelajaran harus disusun ulang secara seksama agar pengalaman belajar pendidikan jasmani di dapatkan oleh siswa, namun harus disesuaikan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran siswa di rumah. (Kustria, Agung Parwata, & Snyanawati, 2021) ” Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 harus bisa bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring” Dalam menghadapi masa pandemi ini diperlukan inovasi pembelajaran terhadap siswa yang bertujuan secara umumnya untuk membuat para siswa tetap terjaga kesehatan dan kebugarannya, disamping itu untuk memberikan keterampilan khusus dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Kegiatan proses pembelajaran harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada dirumah, inovasi pembelajaran pendidikan jasmani perlu di desain dan di

laksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring, (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020) mengemukakan bahwa “pembelajaran daring memiliki tantangan/kendala, baik dari aspek sumber daya manusia, prasarana dan sarana, dan teknis implementasi. Sebagai rekomendasi ke depan, dibutuhkan kemitraan publik dan keterlibatan banyak pihak secara berkelanjutan. Kompetensi dan keterampilan guru harus terus diperkaya, didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar”. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode E-Learning yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dengan cepat beradaptasi di masa pandemi covid 19, prestasi akademik siswa sudah pasti akan terpengaruh dan kekhawatiran para ahli pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan ancaman kekurangan gerak yang dapat menimbulkan masalah kebugaran dan imunitas di dalam tubuh melemah, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sangat luas memungkinkan pendidikan jasmani dapat dilakukan dimana saja, tidak terbatas baik tempat maupun prasarana dan sarana yang memadai. Siapa saja bisa ikut terlibat berperan serta memberikan pendidikan jasmani.(Ariadhy, Shulby Yozar., Nurohman, Sabar., Arkum, Darol., Handini, Widya., 2020) “Berdasarkan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tiga bulan terakhir, pemerintah menilai bahwa PJJ masih menjadi pilihan untuk diterapkan di tahun ajaran baru 2020/2021. Tulisan ini mengkaji beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ di masa pandemi. Ada beberapa hal yang masih menjadi permasalahan dalam

menjaga kesinambungan pendidikan nasional. Infrastruktur teknologi dan kurikulum yang rasional, adaptif dan sesuai dengan kondisi terkini” Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru pendidikan jasmani dalam mempraktekan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya memberi teori, sedangkan pembelajaran penjas lebih banyak aktivitas praktik. Dalam pembelajaran daring guru susah untuk memperagakan gerak kepada siswa sebaliknya siswa tidak bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru, tidak efektivitasnya pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, guru harus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan prasarana dan sarana yang ada. (Arifin, 2017) Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. (Widiastuti, 2019) “Pembelajaran di dalam pendidikan jasmani tidak lepas dari aktivitas jasmani atau gerak, sehingga prasarana dan sarana merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Kondisi prasarana dan sarana yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana tersebut”. Cara guru pendidikan jasmani mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dengan memodifikasi prasarana dan sarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan

bentuk yang aslinya, guru pendidikan jasmani memodifikasi yang dapat memacu siswa bergerak dan tidak dapat membahayakan. Apabila kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani kurang baik dan kurang memadai, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani. Seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Situasi sekarang, hampir di seluruh belahan dunia dan termasuk di Indonesia mengalami pandemi virus COVID-19 yang menyebar di awal tahun 2020 dan salah satunya wilayah Jabodetabek yang sudah termasuk ke dalam zona merah atau zona berbahaya sehingga aktivitas pembelajaran di sekolah mulai diberlakukan belajar di rumah mulai dari bulan maret 2020 sampai dengan akhir penghujung semester. (Mulyani, 2020) "Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan Covid-19. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. "Kami mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati" Aktivitas pembelajaran di sekolah direncanakan akan segera diberlakukan kembali di pertengahan bulan Juli 2020. Artinya, dengan adanya wabah virus



COVID-19 di kota-kota yang masuk ke zona merah berkaitan dengan beberapa prasarana dan sarana di sekolah yang tidak dipakai selama masa pandemi virus COVID-19 belum diketahui kelayakan dan kesiapan untuk memasuki aktivitas pembelajaran di ajaran tahun baru atau semester ganjil.

Berdasarkan realita yang telah dibahas di atas, tentunya ini merupakan hal penting untuk diketahui dengan pasti bagaimana kesiapan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “SURVEI PRASARANA DAN SARANA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BEKASI DI MASA PANDEMI COVID-19”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan prasarana dan sarana untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan.
2. Sebagian dari prasarana dan sarana pendidikan jasmani jenjang SMKN di kota Bekasi belum diketahui kesiapannya pada masa pandemi virus COVID-19.
3. Proses pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu beradaptasi di masa transisi pandemi COVID-19.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu dibatasi agar permasalahan yang sebenarnya dan keterbatasan peneliti baik waktu, tenaga, pikiran dan dana peneliti membatasi masalah pada “Survei Prasarana Dan Sarana dalam

pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Bekasi di masa Pandemi Virus COVID-19”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dikemukakan maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Prasarana dan Sarana dalam pembelajaran Pendidikan jasmani Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bekasi di masa pandemi Virus Covid-19?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai pertimbangan dan referensi untuk penelitian survei prasarana dan sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Kejuruan negeri di Kota Bekasi sebagai acuan guru untuk mengetahui standar kelayakan prasarana dan sarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

##### **2. Bagi Guru Pendidikan jasmani**

Sebagai sumber bahan yang beraneka ragam bagi guru dan motivasi dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan prasarana dan sarana dalam pembelajaran olahraga di sekolah dalam masa pandemi covid-19 yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran dengan prasarana dan sarana yang lebih baik lagi.